

PEMBERDAYAAN GENERASI MILENIAL DALAM KELOMPOK NELAYAN MELALUI MANAJEMEN PENGOLAHAN LIMBAH TANGKAP MENJADI PRODUK EKONOMI KREATIF

Veny Puspita^{1*}, Risnita Tri Utami²,
Sintia Safrianti³, Yudisky⁴, Adam
Suhanto⁵

1). 3). 4). 5) Program Studi, Manajemen

2) Program Studi, Akuakultur

Article history

Received : 4 September 2023

Revised : 9 September 2023

Accepted : 6 November 2023

*Corresponding author

Veny Puspita

Email : venypuspita2288@gmail.com

Abstrak

Kehidupan nelayan selalu identik dengan kesan kumuh dan kemiskinan. Kekumuhan itu disebabkan belum adanya manajemen pengolahan limbah yang baik. Limbah hasil tangkap nelayan sering dibuang disekitar pemukiman. Selain itu ikan-ikan kecil hasil tangkapan nelayan hanya dijual murah atau hanya dijadikan ikan asin. Kehidupan nelayan sangat bergantung dengan hasil laut, pada saat cuaca sedang tidak memungkinkan kelaut, maka para nelayan ini sering tidak memiliki penghasilan. Keberadaan kelompok nelayan sebagai wadah sekaligus rumah bagi komunitas nelayan seharusnya menjadi sarana penting untuk membentuk relasi sosial sesama nelayan dan meningkatkan kemampuan/pengetahuan nelayan. Keberadaan generasi milenial terbanyak menjadi bonus demografi yang bisa menjadi motor penggerak perekonomian nelayan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pemberdayaan peran generasi milenial dalam kelompok nelayan melalui manajemen pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif. Dengan adanya kegiatan ini masalah lingkungan kumuh akan teratasi dengan baik, selain itu dengan adanya produk ekonomi kreatif yang dihasilkan dan dibentuk kelompok usaha bersama (KUBE) serta koperasi yang terintegrasi digital marketing akan memberikan kekuatan ekonomi kelompok nelayan "Sejahtera Bengkulu" sebagai mitra, dengan jumlah 23 orang anggota nelayan dari kalangan generasi milenial. Kegiatan ini mencakup pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan metode pendekatan *Partisipatory Action Riset* (PAR). Hasil kegiatan ini: (1) tersedianya Sumber daya terampil dalam pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif. (2) Produk kreatif hasil olahan limbah (3) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (4) Koperasi (5) Integrasi digital marketing

Kata Kunci: Pemberdayaan; Generasi Milenial; Limbah; Produk Ekonomi kreatif

Abstract

The life of a fisherman is always synonymous with slums and poverty. The lack of good waste management causes the slum. Waste caught by fishermen is often dumped around residential areas. Apart from that, small fish caught by fishermen are only sold cheaply or used as salted fish. The lives of fishermen depend on marine products; when the weather does not allow them to go to sea, these fishermen often do not have income. The existence of fishermen's groups as a forum and a home for the fishing community should be an essential means of forming social relations among fishermen and increasing their skills/knowledge. The presence of the most significant number of millennial generations is a demographic bonus that can become a driving force for the fishing economy. The purpose of this activity is to empower the role of the millennial generation in fishermen groups through the management of waste catches into creative economic products. With this activity, the problem of the slum environment will be well resolved. Besides that, the creative economic products produced and the formation of joint business groups (KUBE) and cooperatives integrated with digital marketing will provide the economic strength of the "Sejahtera Bengkulu" fishermen group as partners. This activity includes training and mentoring using the Participatory Action Research (PAR) approach as a result of this activity. Skilled resources in processing caught waste into creative economic products. (2) Creative products resulting from waste processing (3) Joint Business Groups (KUBE) (4) Cooperatives (5) Integration of Digital Marketing

Keywords: Empowerment; Millennial Generation; Waste; Creative Economy Products

Copyright © 2024 Veny Puspita, Risnita Tri Utami, Sintia Safrianti, Yudisky, Adam Suhanto

PENDAHULUAN

Kemiskinan selalu identik dengan nelayan, hal ini disebabkan karena kelompok masyarakat ini kehidupannya tergantung dengan hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. (Imron, 2003). Ironis memang dengan potensi kekayaan laut yang luas seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan nelayan. Nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok, yang dilihat dari segi pemilikan alat tangkap yang dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu : nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan (Imron, 2003). Kecenderungan kemiskinan itu terjadi dikalangan nelayan perorangan dan nelayan buruh.

Tabel 1. Jumlah Nelayan se Provinsi Bengkulu

Kabupaten/ Kota	Tahun 2021	Tahun 2022
Kab. Bengkulu Selatan	1,380	1,380
Kab. Bengkulu Tengah	1,437	1,442
Kab. Bengkulu Utara	3,701	3,684
Kab. Kaur	4,303	4,303
Kab. Kepahiang	0	0
Kab. Lebong	0	0
Kab. Muko muko	2,976	2,970
Kab. Rejang Lebong	0	0
Kab. Seluma	1,893	1,893
Kota Bengkulu	6,329	6,449

Sumber data: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu

Pada tabel 1 terlihat jumlah nelayan di Kota Bengkulu terbanyak di provinsi Bengkulu (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu, 2022) sementara dari hasil penelitian yang pernah dilakukan (Puspita Veny, Fauzan, 2020) diketahui bahwa generasi milenial dapat menjadi ujung tombak perekonomian di Kota Bengkulu. Sejalan dengan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik generasi yang lahir pada tahun 1981-1996 (saat ini berusia 27-42 tahun) jumlahnya mencapai 101,674 (Statistik, 2023). Artinya usia produktif bekerja di Kota Bengkulu ini didominasi oleh generasi milenial. Secara keberfungsian sosial generasi milenial memiliki kekuatan yang tidak dipunya oleh generasi sebelumnya, yaitu masalah kreatifitas, jaringan media sosial yang luas serta kepercayaan diri terhadap hasil karya mereka. (Achmad W, et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kelompok nelayan belum pernah mendapatkan perhatian khusus guna pengembangan sumber daya manusia dan manajemen pengolahan limbah, saat ini jumlah generasi milenial pada kelompok nelayan sejahtera Bengkulu berjumlah 23 orang. Selain itu lingkungan disekitar mitra masih terlihat kumuh sehingga wajah kemiskinan identik terlihat pada lokasi tersebut.



Gambar 1. Kondisi sekitar pemukiman kelompok Nelayan



Gambar 2. lingkungan di sekitar kelompok nelayan belum ada manajemen pengolahan limbah



Gambar 3. Kondisi sekitar pantai yang kumuh dengan berbagai limbah

Kekumuhan di lingkungan kelompok nelayan ini salah satu sebabnya karena mereka belum memahami tentang pengolahan limbah. Industri ikan nelayan ini mengeluarkan limbah yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, yaitu berupa bagian-bagian tubuh ikan seperti sirip, ekor, insang dan jerohan yang keseluruhannya berjumlah sekitar 25 % dari bobot ikan (Abida et al., 2019) Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli bahwa limbah ikan ini apabila diolah akan memiliki banyak manfaat. Salah satu produk yang dapat dibuat dari limbah ikan adalah gelatin. Gelatin merupakan suatu polipeptida hasil hidrolisis kolagen. Gelatin telah lama digunakan dalam industri pangan, farmasi, kosmetik dan fotografi (Atma, 2016). Bahkan hasil produksi yang tidak terjual juga bisa diolah menjadi produk kreatif.

Selama ini ikan yang tidak terjual ini hanya dimanfaatkan untuk ikan kering atau di jual dengan harga sangat murah. Padahal apabila semua di kelola dengan baik nantinya akan meningkatkan pendapatan nelayan. Keberadaan kelompok nelayan sebagai wadah sekaligus rumah bagi komunitas nelayan merupakan sarana penting untuk membentuk relasi sosial sesama nelayan dan meningkatkan kemampuan/pengetahuan (Rosyadi et al, 2023). Pelaksanaan program pemberdayaan pada kelompok nelayan memberikan penguatan dari segi kelembagaan untuk membentuk relasi sosial sesama nelayan dan meningkatkan kemampuan/pengetahuan (Prihatini et al., 2022).



Gambar 4. Limbah Perut ikan (a); Ikan kecil yang sering tidak terjual dan termanfaatkan secara maksimal (b)

Masih rendahnya kualitas sumberdaya nelayan, kurangnya pengawasan terhadap sumber daya manusia, pengolah dan pemasar hasil perikanan menjadi salah satu sebab utama kemiskinan kalangan pelaku utama dan pelaku usaha pemanfaat sumberdaya kelautan dan perikanan (Devi Asiati, 2016). Dampak dari situasi ini menyebabkan produktivitas perikanan menjadi rendah, yang akhirnya membuat rendahnya pendapatan rata-rata nelayan. Kondisi mitra yaitu kelompok "Nelayan sejahtera Bengkulu" belum pernah melakukan program kegiatan yang kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan pola pikir pengembangan usaha bersama. Sehingga nampak jelas permasalahan mitra yaitu: kumuh, pendapatan hanya mengandalkan hasil laut identik dengan kemiskinan, kelompok "nelayan sejahtera" ini belum memiliki Kelompok Usaha Bersama (KUBE), koperasi dan manajemen pengolahan limbah hasil tangkap. Apabila ini terus dibiarkan maka permasalahan kemiskinan pada nelayan ini tidak akan pernah terselesaikan karena kemiskinan dan kekumuhan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra kelompok nelayan sejahtera yang berada di kelurahan sumber jaya kota Bengkulu dengan target sasaran 23 generasi milenial dari anggota kelompok. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama delapan bulan dalam kurun waktu 2023. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam membangun kesejahteraan kelompok nelayan yaitu pendekatan *Partisipatory Action Riset* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan sebuah metode menyadarkan masyarakat mengenai potensi serta permasalahan yang ada dan mendorong keikutsertaan, partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan perubahan yang akan dilakukan (Rahmat & Mirnawati, 2020), dengan metode ini akan membangun partisipasi anggota kelompok nelayan dalam memahami dan mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, menganalisis, merencanakan pemecahan secara bersama, kemudian mengorganisir sumber daya yang ada, dan melakukan berbagai aksi perubahan dan melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil kinerja mereka, sehingga tercipta suatu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dalam pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif.

1. Tahap Pelaksanaan (April-Agustus)
 - a. Mengidentifikasi permasalahan mendasar
 - b. Menyiapkan materi pelatihan
 - c. Melaksanakan pelatihan manajemen pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif kepada kelompok nelayan dari kalangan generasi milenial
 - d. Menyiapkan tim manajemen dari mitra yang akan pengelola
 - e. Menyusun strategi pengembangan usaha
 - f. Membuat produk kreatif hasil limbah
 - g. Membuat analisis manajemen risiko
 - h. Menyiapkan integrasi digital marketing

- i. Melakukan pendampingan dengan langkah-langkah:
 - Memberikan materi tentang manajemen pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif.
 - Menyampaikan materi tentang manajemen produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan
 - Menyampaikan materi strategi pengembangan usaha dan koperasi
 - Memberikan pendampingan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Koperasi
 - Memberikan pendampingan dalam melaksanakan integrasi digital marketing
2. Partisipasi Mitra. (Agustus–Oktober)
 - a. Membuat tim manajemen
 - b. Membantu menyiapkan desain Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Koperasi
 - c. mempraktikkan materi yang telah disampaikan
 - d. Mengimplementasikan manajemen pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif.
 - e. Memaksimalkan keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Koperasi yang telah dibentuk
3. Evaluasi pelaksanaan Program (Oktober- November)
 1. Melakukan evaluasi tersistem 2 kali dalam 1 tahun untuk melihat ketercapaian kegiatan yang sudah dijalankan.
 2. Menerapkan sistem monev berbasis manajemen resiko
 3. Melakukan analisis setiap temuan hasil evaluasi yang selanjutnya dilakukan penyelesaian. Hasil dari evaluasi akan memberikan beberapa alternatif keputusan (Netriwinda, Yaswinda, Movitaria, 2022)

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari Tahap Pelaksanaan

a. Identifikasi Limbah Hasil tangkap

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok nelayan Sejahtera Bengkulu diketahui bahwa hasil tangkap mereka tidak menentu antara 0,5-3ton ikan perminggu pada saat sedang musim ikan bisa mencapai lebih dari 3ton perminggu yang salah satu faktornya dipengaruhi oleh cuaca dan angin. Hasil tangkap nelayan ini mengeluarkan limbah yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, yaitu berupa bagian-bagian tubuh ikan seperti sirip, ekor, insang dan jerohan yang keseluruhannya berjumlah sekitar 25 % dari bobot ikan. Selain itu limbah ikan yang di hasilkan dalam kelompok nelayan ini berupa ikan-ikan kecil yang tidak terjual dan biasanya tidak termanfaatkan.

b. Hasil Identifikasi Permasalahan berdasarkan karakteristik peserta

Pengabdian kepada masyarakat ini terutama merupakan kerjasama dengan kelompok nelayan Sejahtera Bengkulu kegiatan ini dilakukan di kelurahan Sumber jaya Kota Bengkulu dengan peserta sebanyak 23 orang dari 32 anggota kelompok nelayan atau sekitar 72% dari generasi milenial artinya kaum ini sangat potensial menjadi penggerak perubahan pada kelompok nelayan ini. Adapun karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik responden	Jumlah	Presentase
Usia		
17-22 Tahun	3	13 %
23-28 Tahun	8	35 %
29- 41 Tahun	12	52 %
Tingkat Pendidikan		
Diploma dan Sarjana	0	0 %
SMA Sederajat	9	39 %
SMP	10	44 %
Lulus SD	4	17 %

Sumber: Data diolah dari questioner

Berdasarkan jumlah tabel 2 diketahui bahwa usia didominasi oleh usia 29-41 tahun atau sekitar 52 %. Tingkat Pendidikan didominasi oleh Pendidikan SMP sebesar 44%. Rendahnya mutu tingkat pendidikan pada kelompok nelayan ini disebabkan kurangnya motivasi dari anak nelayan untuk menempuh pendidikan tertinggi. Selain itu penyebab lain karena kondisi perekonomian keluarga nelayan (Salmiah, 2017). Mereka menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat merubah kehidupan lebih baik, namun dengan keadaan ekonomi yang kurang mendukung mengakibatkan dorongan untuk melanjutkan pendidikan menjadi tidak ada. Hal inilah yang menyebabkan banyak anak nelayan akhirnya mengikuti jejak orang tua mereka sebagai nelayan.

c. Hasil Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan peran generasi milenial dalam kelompok nelayan

Kegiatan pemberdayaan peran generasi milenial dalam kelompok nelayan dilakukan dengan kegiatan pelatihan yang disampaikan kepada 23 orang anggota kelompok nelayan sejahtera Bengkulu dengan mengedukasi kelompok anggota nelayan dengan memberikan pemahaman tentang manfaat pengolahan limbah menjadi produk ekonomi kreatif. Dengan rata-rata pendapatan nelayan dalam keadaan musim mencapai lebih dari 3 ton perminggu dan saat tidak sedang musim hanya mencapai 500 kg per minggu bahkan bisa jadi kurang (Dedi, 2023). Anggota kelompok nelayan diberikan edukasi tentang bagaimana saat hasil tangkap sedang banyak dan produksi limbah meningkat mereka dapat mengolah limbah-limbah tersebut menjadi produk ekonomi kreatif dan pada hasil tangkap sedikit dan limbah juga sedikit nelayan dapat menjual hasil produk kreatif yang dihasilkan oleh para anggota kelompok. Adapun limbah perikanan yang dihasilkan terdiri dari limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berupa darah, lendir, dan lemak, sedangkan limbah padat berupa kepala, sirip, kulit, tulang, dan sisik. Limbah dari ikan tuna utuh mempunyai rendemen sebagai berikut: bagian daging 57,15%; kulit 4,9%; kepala 9,8%; tulang 23,90%; dan isi perut 14,25% (Paraginangin, 2005) ini artinya hampir lebih dari 25 % hasil tangkap ikan mendatangkan limbah. Para nelayan dari kelompok ini di latih untuk mengolah limbah ikan menjadi beragam produk ekonomi kreatif dan nantinya akan mengangkat perekonomian nelayan terutama pada saat tidak musim.



Gambar 6. kegiatan pemberdayaan peran generasi milenial dalam kelompok nelayan

Evaluasi kegiatan pemberdayaan peran generasi milenial dalam kelompok nelayan

Pada akhir kegiatan, dilakukan posttest dengan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guna menguji tingkat pemahaman anggota kelompok nelayan. Dari hasil posttest yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 3). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa generasi milenial dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi dengan presentase benar 100% dan 95% menjawab generasi milenial cenderung memiliki gagasan, ide, aspirasi, metode tersendiri atau yang disebut dengan inovator.

Pernyataan nomor 2 tentang generasi milenial dapat menjadi sumber daya terampil dalam pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif. dan nomor 5 generasi milenial menjadi agen perubahan dalam kelompok nelayan dengan presentase 91%. Sementara, jawaban yang paling sedikit mendapatkan respon pernyataan 4 tentang Keberadaan Generasi milenial dalam kelompok nelayan memberikan nilai lebih dalam kelompok nelayan 83% hal ini disebabkan karena generasi ini tidak sepenuhnya menganggap profesi

sebagai nelayan tidak memberikan jaminan masa depan yang lebih baik sehingga mereka menjadikan profesi nelayan sebagai profesi keterpaksaan (Imron, 2003). Bahkan beberapa dari mereka lebih memilih untuk menganggur tidak mengikuti orang tuanya untuk melaut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi kegiatan pemberdayaan peran generasi milenial dalam kelompok nelayan

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Generasi milenial generasi yang cenderung memiliki gagasan, ide, aspirasi, metode tersendiri atau yang disebut dengan inovator	22	95	1	5
2	Generasi milenial dapat menjadi sumber daya terampil dalam pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif.	21	91	2	9
3	Generasi milenial dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi	23	100	23	0
4	Keberadaan Generasi milenial dalam kelompok nelayan memberikan nilai lebih dalam kelompok nelayan	19	83	4	17
5	Generasi milenial menjadi agen perubahan dalam kelompok nelayan	21	91	2	9

Sumber: Data diolah

Pendampingan Manajemen Pengolahan Limbah Hasil Tangkap Menjadi Produk Ekonomi Kreatif

Hasil dari kegiatan ini adalah anggota kelompok nelayan ini diberikan pemahaman tentang bagaimana mengolah limbah ikan menjadi produk ekonomi kreatif. Dari hasil posttest yang dilakukan diperoleh hasil berbagai berikut (Tabel 4). Berdasarkan tabel 4 di bawah menunjukkan hasil sebaran distribusi frekuensi hasil jawaban dari beberapa pernyataan terbanyak dengan jawaban benar mengenai pernyataan 4 dampak limbah hasil tangkap terhadap lingkungan dan pernyataan 6 setuju limbah hasil tangkap ikan yang dihasilkan harus dikelola dengan baik karena dapat mengganggu lingkungan dan kesehatan sebanyak 23 orang (100%).



Gambar 7. Pendampingan manajemen pengolahan limbah

Selain itu pernyataan dengan presentase 100 tersaji pada pernyataan 13, 14 dan 15 dengan pernyataan siap mendukung terbentuknya Kube dan Koperasi, memahami manfaatnya dan pangsa pasar yang meluas akan meningkatkan pendapatan anggota kelompok nelayan. Koperasi dan KUBE nantinya akan di fungsikan sebagai wadah pengembangan harta dalam menjalankan aktivitas pengembangan usaha produktif dan investasi dalam rangka memaksimalkan kualitas ekonomi pihak pengusaha kecil dengan cara menggalakkan kegiatan menabung yang dapat menunjang pembiayaan ekonomi (M. A. Harahap, & Soemitra, 2022).

Tabel 4. Evaluasi kegiatan pendampingan manajemen pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
Pengetahuan dalam pengelolaan limbah hasil tangkap ikan					
1	Industri Kreatif merupakan Indutri yang bersumber dari hal- hal yang memanfaatkan kereatifitas	21	91	2	9
2	Limbah hasil tangkap ikan dapat dibuat produk industry kreatif	22	95	1	5
3	Setelah mengikuti pendampingan saya mengetahui cara pengolahan limbah hasil tangkap ikan dengan baik dan benar	20	87	3	13
4	Saya mengetahui dampak limbah hasil tangkap ikan terhadap lingkungan	23	100	0	0
5	Saya mengetahui limbah tangkap ikan dapat di jual (bernilai ekonomi)	19	83	4	17
6	Saya setuju limbah tangkap ikan yang dihasilkan harus dikelola dengan baik, karena dapat menggu lingkungan dan kesehatan	23	100	0	0
Pendapat dalam pengelolaan limbah hasil tangkap					
7	Saya setuju untuk dapat mengolah limbah tangkap ikan menjadi industri kreatif	21	91	2	9
8	Saya tertarik untuk mengembangkan usaha industri kreatif hasil pengolahan tangkap ikan	18	78	5	22
Manajemen Pengolahan dan Partisipasi Mitra					
9	Saya mampu menyusun administrasi pendukung terbentuknya kube dan koperasi	15	65	8	35
10	Saya memahami strategi pengembangan usaha dari manajemen pengolahan limbah tangkap menjadi produk industry kreatif	16	70	7	30
11	Saya mampu membuat pupuk organik cair, makanan ikan, makanan kucing, kerupuk dikemas menjadi produk kreatif siap di pasarkan	21	91	2	9
12	Saya memahami manajemen resiko yang di hadapi dalam mengembangkan insdustri kreatif dari limbah ikan	21	91	2	9
13	Saya siap mendukung terbentuknya kelompok usaha bersama (KUBE) dan Koperasi	23	100	0	0
14	Saya memahami manfaat kube dan koperasi di lingkungan kelompok nelayan	23	100	0	0
15	Pangsa pasar yang meluas akan meningkatkam pendapatan anggota kelompok nelayan	23	100	0	0

Sumber: Data di olah dari kuesioner

Partisipasi Mitra

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan generasi milenial yang tergabung dalam kelompok nelayan sejahtera Bengkulu dengan harapan generasi ini akan mendorong kemajuan dan peningkatan partisipasi para anggotanya dalam meningkatkan kualitas perekonomian anggotanya. Bentuk partisipasi mitra terlihat dari:

1. Telah terbentuknya tim manajemen pada kelompok nelayan sejahtera Bengkulu
2. Menyiapkan desain kelompok usaha bersama (kube dan Koperasi)
3. Memperaktekkan materi yang telah di sampaikan
4. Mengimplementasikan manajemen pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif.
5. Memaksimalkan keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Koperasi yang telah dibentuk

Evaluasi pelaksanaan Program

Melakukan evaluasi tersistem 2 kali dalam 1 tahun untuk melihat ketercapaian kegiatan yang sudah dijalankan. Menerapkan sistem monev berbasis manajemen resiko. Melakukan analisis setiap temuan hasil evaluasi yang selanjutnya dilakukan penyelesaian sehingga akan memberikan beberapa alternatif keputusan.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, luaran yang diharapkan yaitu tersedianya sumber daya terampil dalam pengolahan limbah hasil tangkap menjadi produk ekonomi kreatif yang mampu mengolah baik secara administrasi maupun dalam penyusunan strategi dalam mengembangkan usahanya nanti. Adapun produk industri kreatif yang dihasilkan berupa pupuk organik cair, makanan ikan, makanan kucing krupuk yang semua nya diolah dari bahan limbah ikan hasil tangkap yang ada. Dengan adanya kegiatan ini juga akan terbentuk kelompok usaha bersama nelayan dan koperasi sebagai wadah bagi nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Nelayan juga diajarkan integrasi *digital marketing* sebagai sarana untuk memperluas pangsa pasar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DRTPM Kemdikbudristek sebagai penyedia dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak induk 178/E5/ PG.02.00.PL/2023 tanggal 19 Juni 2023 Tahun Anggaran 2023.

PUSTAKA

- Abida, ndah W., Muhsoni, F. F., & Siswanto, A. D. (2019). Limbah ikan sebagai alternatif umpan buatan untuk alat Tangkap pancing tonda. *Jurnal Kelautan*, 2(1), 15–19.
- Achmad W, R.W., Poluakan, M.V., Dikayuana, D., Wibowo, H., Raharjo, S.T. (2019). POTRET GENERASI MILENIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Focus: *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2(2): 187-197. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>
- Dedi. (2023). *Pendapatan Kelompok Nelayan Sejahtera*.
- Devi Asiaty, N. N. (2016). Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.204>
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. (2022). *BERITA ACARA HASIL VALIDASI NASIONAL PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP*.
- Imron, M. (2003). KEMISKINAN DALAM MASYARAKAT NELAYAN. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–82.
- M. A. Harahap, & Soemitra, A. (2022). Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *L-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1186–1198. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.889>
- Netriwinda, Yaswinda, Movitaria, M. A. (2022). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DENGAN MODEL CIPP DI NAGARI PANDAM GADANG KECAMATAN GUNUANG OMEH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Paraginangin, et al. (2005). Karakteristik Mutu Gelatin yang di produksi dari tulang ikan patin (pangasius hypophthalmus) Secara ekspansi asam. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 9(2).

- Prihatini, J., Elungan, P.C., Rifai, M. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN MELALUI PROGRAM SENTRA KELAUTAN DAN PERIKANAN TERPADU DI DESA DALUM KECAMATAN SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD: (Studi Kelompok Nelayan Pada Koperasi Teluk Lawasan Indah). *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*. 7(1): 20-44. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2489>
- Puspita Veny, Fauzan, D. T. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bengkulu. *Pareto: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Public. Universitas Prof Dr. Hazairin, SH*, 3(2), 51–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/pareto.v3i2.1490>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.1.62-71.2020>
- Rosyadi, M.A., Syarifuddin, Ariessaputra, S., Syuhada, K. & Ramdan, D. (2023). Peningkatan Literasi Digital dan Sosial Melalui Fasilitasi Pembentukan dan Aktivasi Kelompok Nelayan Muda Desa Kuranji Dalang. *Jurnal Pepadu*, 4(2), 254-262. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2369>
- Salmiah, N. S. (2017). Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jppuma.v4i1.298>
- Statistik, B. P. (2023). *Kota Bengkulu dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.

Format Sitasi: Puspita, V., Utami, R.T., Safrianti, S., Yudisky, Suhanto, A. (2024). Pemberdayaan Generasi Milenial Dalam Kelompok Nelayan Melalui Manajemen Pengolahan Limbah Tangkap Menjadi Produk Ekonomi Kreatif. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 5(1): 64-73. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3659>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))